

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu hubungan antara dukungan keluarga (*care giver*) terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Grhasia Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana menekankan waktu pengukuran variabel penelitian hanya dilakukan satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang melakukan kontrol yang ditemani keluarganya (*care giver*) di Unit Rawat Jalan RS Grhasia Yogyakarta pada bulan Desember 2011, yaitu sejumlah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih dengan cara tertentu yang dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang, diambil berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,1). Nursalam (2008)

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2} = \frac{105}{1 + 105(0,01)} = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

= 51,22 dibulatkan menjadi 51 responden

Sampel yang diambil tersebut diharapkan dapat mewakili populasi klien di Unit Rawat Jalan RS Ghrasia Yogyakarta dan keluarga yang mengantar dengan kriteria

a. Kriteria inklusi

1) Keluarga dan klien beragama mayoritas serta dalam penelitian

- 2) Keluarga yang diambil merupakan keluarga *care giver* klien skizofrenia (suami, istri, anak, orang tua, saudara kandung, paman dan bibi), yang memberi perawatan kepada klien (*care giver*).
- 3) Klien skizofrenia yang sedang melakukan kontrol di unit rawat jalan RS Grhasia Yogyakarta.
- 4) Klien yang datang kontrol ditemani oleh keluarganya (*care giver*).

b. Kriteria eksklusi

- 1) Klien yang datang kontrol tidak ditemani keluarganya (*care giver*)
- 2) Keluarga dan klien tidak kooperatif.
- 3) Keluarga dan klien tidak menyelesaikan mengisi kuesioner sampai selesai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Jalan RS Grhasia Yogyakarta pada minggu pertama bulan Mei 2012.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen*

Variabel *independen* adalah faktor yang diduga berhubungan dengan variabel dependen (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga (*care giver*) meliputi dukungan

2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nursalam, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat klien skizofrenia.

E. Definisi Operasional

1. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga (*care giver*) dalam penyembuhan klien skizofrenia, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan keluarga mengenai informasi yang dibutuhkan klien, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental yang merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana maupun meluangkan waktu untuk membantu, melayani dan mendengarkan klien gangguan jiwa dalam menyampaikan perasaannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penilaian terhadap keseluruhan responden diukur dengan skala ordinal dan menggunakan skor dengan kategori tinggi (64 - 100%), sedang (47 - 64%), rendah ($\leq 47\%$).
2. Kepatuhan minum obat

Kepatuhan minum obat adalah suatu kondisi dimana klien secara teratur minum obat yang telah diberikan dokter. Klien mematuhi saran dokter dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan dosis, jenis, jumlah, jadwal yang diinstruksikan dokter. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil

menggunakan skor dengan kategori tinggi (59 - 100%), sedang (43 - 59%), rendah ($\leq 43\%$).

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dibuat oleh peneliti sendiri yang merupakan kuesioner pengembangan berdasarkan teori. Kuesioner dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Dukungan keluarga (*Care Giver*) : Kuesioner penelitian untuk dukungan keluarga dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai hubungan dukungan keluarga (*care giver*) dengan klien skizofrenia yang dipengaruhi oleh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 19 item pertanyaan, 5 item pertanyaan dukungan emosional dari nomor 1-5, nomor 4 merupakan pertanyaan negatif dan 1, 2, 4, 5 merupakan pertanyaan positif, 5 item pertanyaan dukungan penghargaan, dari nomor 6-10, nomor 8, 9, 10 merupakan pertanyaan negatif, nomor 6, 7, merupakan pertanyaan positif, 4 item pertanyaan dukungan informasi dari nomor 11-14, nomor 11, 13 merupakan pertanyaan negatif dan 12, 14, merupakan pertanyaan positif, dan 5 item pertanyaan dukungan instrumental dari nomor 15-19, nomor 15, 19 merupakan pertanyaan negatif, nomor 16, 17, 18, merupakan pertanyaan positif.
2. Instrumen untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat yang digunakan

kuesioner untuk kepatuhan minum obat adalah sejumlah 17 pertanyaan. Sifat pertanyaan bersifat negatif dan positif. Jumlah pertanyaan negatif sejumlah 8 pertanyaan dan 9 pertanyaan bersifat positif.

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dalam dua tipe pertanyaan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Sifat *favourable* merupakan sifat positif dari pertanyaan alternatif jawaban adalah : Selalu (SL) bernilai 4, Sering (SR) bernilai 3, Kadang-Kadang (KD) bernilai 2, dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1. Sedangkan sifat *unfavourable* merupakan sifat negatif dari pertanyaan alternatif jawaban adalah : Selalu (SL) bernilai 1, Sering (SR) bernilai 2, Kadang-Kadang (KD) bernilai 3, dan Tidak Pernah (TP) bernilai 4. Hasil skor diatas dibuat dalam prosentase (%) yang kemudian dimasukan kedalam kategori Tinggi (59% - 100%), Sedang (43% - 59%), Rendah (<43%) (Azwar, 2010).

G. Uji validitas dan reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas internal yaitu analisa butir dengan cara menghitung nilai koefisien validitas masing-masing butir-butir pernyataan terhadap total skor faktor. Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Pengujian validitas dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah karena karakteristik responden sama dengan karakteristik tempat penelitian dengan jumlah responden 30 orang. Pengambilan data untuk uji validitas dilakukan selama 3 hari pada bulan April 2012. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan dilihat penafsiran indeks korelasinya (Hidayat, 2007).

Tabel $t_{\alpha} = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Jika nilai t hitung $> t$ tabel berarti *valid* demikian pula sebaliknya jika nilai t hitungnya $< t$ tabel tidak *valid*. Jumlah responden dalam uji validitas adalah sejumlah 30 responden oleh sebab itu r tabelnya sebesar 0,361, artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid (Priyatno, 2010). Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 item kuesioner dukungan keluarga hanya 3 item yang tidak valid yaitu nomor 15, 17, 21. Kuesioner kepatuhan hanya 2 item dari 19 item yang tidak valid yaitu nomor 3 dan nomor 6. Item kuesioner yang tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Maksudnya sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner dinyatakan mempunyai reliabilitas tinggi bila nilai $\alpha = \geq 0,60$. Penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*.

Item reliabel jika nilai α item lebih besar dari nilai α tabel. Dempsey (2002) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *alpha cronbach* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas kedua variabel dalam penelitian ini adalah keduanya mempunyai reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0,877 untuk kuesioner kepatuhan, sedangkan reliabilitas kuesioner dukungan keluarga didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0,867.

H. Teknik pengumpulan data

1. Penelitian ini dimulai dengan survei pendahuluan yang dilakukan di Unit Rawat Jalan RS Grhasia Yogyakarta.
2. Studi pendahuluan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian beserta kuesioner yang akan diisi oleh responden yang memenuhi kriteria penelitian.
3. Uji kuesioner dilakukan sebelum kuesioner digunakan untuk mengambil data. Kuesioner divalidasi tingkat validitas dan reliabilitasnya.

4. Pengambilan data dilakukan setelah kuesioner terbukti valid dan reliabel, peneliti membagikannya kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian di Unit Rawat Jalan RS Grihasia Yogyakarta.

I. Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan SPSS yang terdiri dari empat tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan yaitu :

1. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner apakah jawaban yang terdapat kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Kegiatan dimana peneliti merubah data yang berbentuk angka atau bilangan sehingga mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat saat *entry* data.

3. *Proccesing*

Setelah kuesioner terisi semua dan telah melewati pengkodian selanjutnya dilakukan pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS agar dapat dianalisis.

4. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah

J. Analisa data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program dari komputer yaitu SPSS dengan menggunakan metode deskriptif statistik dan uji korelasi Pearson.

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Penelitian ini, yang menggunakan analisis univariat merupakan data demografi keluarga klien skizofrenia, yaitu meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, hubungan keluarga dengan klien dan pendapatan per bulan, sedangkan data demografi klien meliputi umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi non parametrik *Rank Spearman*. Dikatakan ada hubungan (signifikan) apabila $p < 0,05$. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $p > 0,05$. Dikatakan hipotesis menerima H_a apabila nilai $p < 0,05$ (Nursalam, 2008). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga (*care giver*) terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia dengan nilai $r = 0,168$ dan $r = 0,104$.

K. Etika penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel sejumlah 51 orang keluarga (*care giver*) dan 51 klien skizofrenia diambil di Unit Rawat Jalan RS Grhasia Yogyakarta. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2012 selama proses intervensi keperawatan dilakukan di poli klinik mulai pukul. 08.00 – 12.00 WIB.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu meminta *ethical clearance* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY dan meminta surat pengantar penelitian penelitian yang akan ditujukan ke RS.Grhasia. Persiapan awal setelah mendapatkan surat balasan untuk penelitian dari RS Grhasia, peneliti langsung melakukan untuk pengambilan data.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, penelitian ini berlangsung selama 4 hari dibantu oleh seorang asisten. Penelitian diawali dengan pengambilan data yaitu membaca status klien di rekam medik untuk mengetahui mana klien skizofrenia. Peneliti sebelumnya membaca status dari setiap klien yang berobat jalan pada saat semua status masuk dan sebelum diberikan keperawat yang akan memberikan intervensi pada klien dan keluarga. Peneliti mencatat nama-nama klien yang terdiagnosa skizofreni. Peneliti selanjutnya melakukan pemberian kuesioner kepada responden penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan

kriteria inklusi serta data-data yang mendukung penelitian ini. (F20) di status yang ada di rekam medik.

Tahap berikutnya adalah peneliti menanyakan ke semua klien yang sedang berobat di poli klinik RS. Grhasia dan setelah menemukan klien yang sudah terdaftar namanya, selanjutnya peneliti melakukan orientasi pendekatan yang bijak dan tidak memaksa dengan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan peneliti untuk meminta persetujuan (*inform consent*) sebagai responden penelitian. Apabila responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini mempunyai hak untuk mengharapkan bahwa informasi yang dikumpulkan dari atau tentang mereka tetap bersifat pribadi. Hal ini menjadi tanggung jawab peneliti untuk menjamin kerahasiaan data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak menyebarkan data yang diperoleh pada individu lain.

Selama penelitian ada 9 responden yang termasuk kriteria eksklusi dimana 2 klien skizofrenia menolak menjadi responden, 7 responden klien skizofrenia tanpa di antar oleh keluarga, sehingga responden tidak bisa diambil sebagai sampel penelitian (*drop out*). Semua data yang telah diperoleh diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Data antara variabel dianalisis

Pelaksanaan penelitian ini, sudah memperhatikan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti bertanggungjawab untuk menjaga kerahasiaan subyek yang akan diteliti. Peneliti mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin oleh peneliti.

4. *Autonomy*

Peneliti menghormati hak kebebasan kepada responden untuk melakukan

5. *Beneficence*

Peneliti selalu melakukan yang terbaik untuk responden, diantaranya yaitu dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai penelitian peneliti melalui penjelasan kuesioner.

6. *Veracity*

Peneliti selalu melakukan yang terbaik dengan mempertimbangkan dari segi hal positif dan negatif.

7. *Justice*

Peneliti berlaku adil ke semua responden penelitian tanpa membedakan